BAB V

PEMBAHASAN

Setelah dipaparkan dan menghasilkan hasil temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori, agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

A. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTs Negeri 4 Tulungagung

Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an diterapkan atau dilaksanakan agar peserta didik dapat mengenal huruf hijaiyyah, dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar juga agar peserta didik mampu mengerti arti atau makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an yaitu membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak tersendat-sendat, tidak terputus-putus, dan tidak tidak tertunda-tunda.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik agar menjadi lancar membacanya diperlukan pembelajaran dan pembiasaan yang dilaksanakan secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sehingga peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam lembaga pendidikan Islam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan membaca Al-Qur'an bahkan ini merupakan kegiatan wajib karena di dalam lembaga pendidikan Islam ada pendidikan agama

Islam yang di dalamnya ada Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, dan lain-lain yang di dalam pelajaran tersebut termuat ayat-ayat Al-Qur'an juga Hadits.

Dari temuan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dikemukakan bahwa strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dilakukan dengan cara memasukkan pada program-program unggulan madrasah yang diadakan diluar jam pembelajaran yaitu (ekstrakurikuler).

Menurut Wahjosumidjo yang dikutip oleh Asep Dahliyana, ekstrakurikuler sebagai kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai materi pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.[120]

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.[121]

Ekstrakurikuler bina Islam adalah kegiatan ekstra wajib yang bertujuan untuk membangun kepribadian Islam pada diri siswa melalui diskusi kelompok, kajian tentang permasalahan yang dihadapi siswa, kajian Islam kentemporer maupun sabagai saran untuk latihan kepemimpinan dan

---

[120]Asep Dahliyana, "Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah", *Jurnal Sosioreligi*: Vol. 15 No. 1 Maret 2017, hal. 59

[121] TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta; Budi Utama, 2016), hal. 2

kegiatan pendidikan ini dilaksanakan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan wewenang.[122]

Jadi, ekstrakurikuler bina Islam adalah kegiatan yang ada di luar jam sekolah yang bertujuan untuk menambah wawasan ilmu Islam dan untuk meningkatkan akhlak peserta didik. Sehingga adanya bina Islam, peserta didik mampu berakhlak lebih baik lagi.[123]

Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam Surat Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah. Salah satu Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No 125/U/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar Efektif di Sekolah. Pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada Bab V pasal 9 ayat (2): ”Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olah raga dan seni (Porseni), Karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.” Dalam bagian lampiran Keputusan Mendiknas ini juga dinyatakan bahwa ”Liburan sekolah atau madrasah selama bulan ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak

[122]*Ibid.,* hal. 3
[123]*Ibid.,* hal. 3

mulia, pemahaman atau amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral.[124]

Kegiatan ekstrakurikuler juga telah diatur dalam undang-undang. Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang (UU) No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: *Ekstrakurikuler adalah usaha yang terencana untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*[125]

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu:Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.[126]

Tujuan ekstrakurikuler mengacu kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 dapat tercapai melengkapi dan menyempurnakan pendidikan Agama Islam di kelas sesuai yang diharapkan KTSP, membina moralitas keagamaan sesuai dengan

---

[124] Asep Dahliyana, "Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah", *Jurnal Sosioreligi:* Vol. 15 No. 1 Maret 2017, hal. 59

[125] TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian* ..., hal. 1

[126] Noor Yanti dkk, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam rangkan Pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan:* Vol. 6 No. 11 Mei 2016, hal. 965

ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist, sebagai bentuk implementasi dari pengembangan nilai-nilai IMTAQ.[127]

Penjelasan di atas menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu pengembangan peserta didik dan pemantapan pengembangan kepribadian dan karakter siswa di sekolah.

1) Visi dan Misi kegiatan ekstrakurikuler

a. Visi

Visi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan di luar kegiatan intrakurikuler.

b. Misi

Misi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik.
2. Menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan atau berkelompok.[128]

Apabila melihat dari Visi dan Misi yang telah tertulis di atas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat

[127] TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian* ..., hal. 4
[128] Lampiran III. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, hal.2-3

membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

2) Fungsi dan Tujuan kegiatan ekstrakurikuler

a. Fungsi

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir yaitu :

1. Fungsi Pengembangan

   Fungsi Pengembangan Yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.

2. Fungsi sosial

   Fungsi sosial yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

3. Fungsi rekreatif

   Fungsi rekreatif yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

4. Fungsi persiapan karir

   Fungsi persiapan karir yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan tidak hanya untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara

berbagai mata pelajaran saja. Melainkan juga untuk pembinaan atau pembekalan diri manusia.[129]

b. Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
2. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.[130]

Sedangkan menurut departemen agama RI, Tujuan kegiatan ekstrakulikuler antara lain sebagai berikut :

1) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa.
2) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan kepribadian.
3) Mengenal hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat.[131]

Secara umum fungsi dan tujuan ekstrakurikuler adalah mengembangkan potensi peserta didik secara kognitif, efektif dan psikomotorik sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

---

[129] Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung : Rama Widya, 2011), hal.69

[130] *Ibid.*, hal. 3

[131] Departemen Agama RI, *Basic Kompetensi Guru* (Jakarta: Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, 2004), hal.29

Dengan adanya program-program ekstrakurikuler khususnya program dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang ada di madrasah ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilannya khususnya dalam membaca Al-Qur'an dan menjadi bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 4 Tulungagung dengan melalui kegiatan bengkel baca Al-Qur'an, kelas tartil, dan kelas tahfid yang semua itu termasuk kegiatan ekstrakurikuler karena dilakukan diluar jam pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN 4 Tulungagung tersebut menekankan pada kualitas dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan terus menerus dengan kata lain kegiatan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu dengan kegiatan pembiasaan.

Pelaksanaannya yaitu dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan didampingi oleh guru yang dibagi dalam kelas bengkel baca Al-Qur'an untuk siswa yang belum bisa atau belum lancar membaca Al-Qur'an ada juga kelas tartil untuk siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan ada juga kelas tahfid untuk kelas unggulan.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan

dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola berfikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengibah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan.[132] Oleh karena itu kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan menjadi kebiasaan peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk pembentukan karakter anak-anak mereka.[133] Maka dari itu peserta didik perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti yang ada di MTsN 4 Tulungagung banyak pembiasaan-pembiasaan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari.

Secara Etimologi banyak pakar yang sepakat istilah *Karakter* berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Menurut para ahli yang lain Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan, Ada pendapat pakar yang lain, yang memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir. Menurut Ryan dan Bohlin seperti dikutip dalam buku Abdul Majid Karakter mengandung tiga unsur pokok,

---

[132] Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 101

[133]Thomas Lickona, *Character Matters (persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya,* terj. Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 50

yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam Pendidikan Karakter kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik.[134]

Menurut Ki Hajar Dewantara, karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiannya. Pengertian karakter tersebut menggaris bawahi bahwa karakter tidak lain adalah cara berpikir dan berperilaku. Dua hal ini tidak bisa dipisahkan dalam diri setiap manusia.[135] Pendidikan di lingkungan sekolah tidak cukup hanya dengan memberikan penjelasan dan perintah, akan tetapi memerlukan unsur pendukung lainnya, seperti pembiasaan di sekolah. Karena melalui pembiasaan, nantinya akan terbentuk karakter yang positif yang akan menentukkan sikap peserta didik sampai mereka dewasa.

Ada 4 strategi pendidikan kakrakter , yaitu :

a. Integrasi dalam mata pelajaran

   Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam penyusunan silabus dan indicator yang merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP. Berikut merupakan salah satu contoh integrasi ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama :

   1. Bersalaman dengan mencium tangan guru untuk memunculkan rasa hormat dan tawadhu kepada guru.
   2. Penanaman sikap disiplin dan syukur melalui shalat berjamaah pada waktunya.

---

[134]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011),hal. 11

[135] Tutik Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hal. 25

3. Penanaman nilai ikhlas dan pengorbanan melalui penyantunan terhadap anak yatim dan fakir miskin.

b. Integrasi melalui pembelajaran tematis

Pembelajaran dalam pendekatan yang sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator meta pelajaran untuk dikemas dalam satu kesatuan.pembelajran tematis ini dapat dikembangkan lewat:

1. Pemetaan kompetensi untuk memperoleh gambaran komprehensif dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang di padukan dalam tema yang dipilih.
2. Identifikasi dan analisis untuk setiap standar kompetensi, kompetensi dasar dan indicator yang cocok untuk setiap tema..
3. Menetapkan jaringan tema, menghubungkan KD dan indikator dengan tema sehingga akan tampak kaitan antar tema, kompetens dasar, dan indikator.
4. Penyusunan silabus. Silabus tematik sudah dimasukkan pendidikan karakter ang akan diajarkan pada siswa.

c. Integrasi melalui pembiasaan

Pengkondisian serta pembiasaan untuk mengembangkan karakter yang diinginkan melalui cara berikut :

1. Mengucapkan salam saat mengawali proses belajar mengajar.
2. Berdo’a sebelum memulai pekerjaan untuk menanamkan terima kasih kepada Allah SWT.

3. Pembiasaan pemberian kesempatan kepada orang lain berbicara sampai selesai sebelum memberikan komentar atau menjawab
4. Pembiasaan angkat tangan bila hendak bertanya, menjawab, berpendapat dan hanya berbicara setelah dipersilahkan.
5. Pembiasaan bersalaman saat berteu guru.
6. Melaksanakan sholat berjamaah di sekolah.

d. Integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler

1. Pramuka

   Siswa dilatih dan dibina untuk mengembangkan diri danmeningkatkan hampir semua karakter misalnya : melatih disiplin, jujur, menghargai waktu, tenggang rasa, dan lain-lain.

2. Olahraga

   Mengajarkan nilai sportifitas dalam bermain menang maupun kalah bukan menjadi tujuan utama melainkan kerja keras dan semangat juang yang tinggi.

3. Karya wisata

   Pembelajaran diluar kota yang langsung melihat realitas bahan pengayaan peserta didik dalam belajar kunjungan ke tempat tertentu.

4. Outbound

   Aktivitas di luar kelas dengan menekankan aktivitas fisik yang penuh tantangan dan petualangan.[136]

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan

[136] Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Puskur, 2010), hal. 21

pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.[137]

Melihat pengertian pembelajaran di atas bahwa sama halnya dengan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung sangat berpengaruh pengajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Dengan strategi dalam meningkatkan kemampuan Al-Qur'an peserta didik yang diterapkan di MTsN 4 Tulungagung ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kelancaran membaca Al-Qur'an peserta didik.

Strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu memperhatikan Tajwid dan Makhorijul huruf. Cara membaca Al-Qur'an secara tepat dengan mengetahui Ilmu Tajwid, mengetahui asal tempat keluarnya (*makhraj)*, sesuai dengan karakter bunyi (*syifat*) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti dan dimana harus memulai bacaan, maka dengan demikian kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat ditingkatkan.

Penguasaan tajwid mempunyai fungsi menjadi pedoman bagi pembaca Al-Qur'an dalam melafalkan huruf-huruf dari lafadh-lafadh Al-Qur'an dengan sempurna serta memelihara kemurnian bacaan Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW. Ilmu tajwid merupakan unsur terpenting dalam kemapuan membaca Al-Qur'an.

Ilmu tajwid berorientasi pada cara masalah pengucapan, yaitu:

---

[137] Romayulis. *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 239

1. Makharijul huruf (membahas tentang tempat-tempat keluarnya huruf)
2. Shifatul huruf (membahas tentang sifat-sifat huruf)
3. Ahkamul huruf (membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf)
4. Ahkmal maddi qashar (membahas tentang hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan)
5. Ahkamul waqfi wal ibtida (membahas tentang hukum-hukum memberhentikan dan memulai bacaan pada ayat-ayat Al-Qur'an)[138]

Allah memerintahkan agar membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih yang sebenar-benarnya, tidak membacanya dengan asal-asalan. Untuk membaca dengan tartil dan fasih maka seorang muslim dituntut untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar atau dengan istilah mempelajari *tahsin* tilawah Al-Qur'an.[139] Unsur-unsur dalam metode *Tahsin* Al-Qur'an adalah *Makharijul huruf* (Tempat-tempat keluar huruf), Sifat-sifat huruf (huruf yang keluar dari mulut yang sesuai dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur'an) dan Penguasaan tajwid.

B. Hambatan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 4 Tulungagung

Program-program untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang ditemukan oleh peneliti di madrasah ini tentunya dilaksanakan di luar jam pembelajaran yang menjadikannya masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler.

---

[138] Darwin, "Pengaruh penguasaan Tajwid dan Tahsin terhadap hasil belajar", *Jurnal Fikratuna*: Vol. 9 No. 1 Tahun 2018, hal. 82

[139] Zawawie, P-M3 Al-Qur'an, *Pedoman Membaca, Mendengar,dan Menghafal Al-Qur'an*, hal. 46

Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler tentunya tidak mudah, karena dalam suatu lembaga sekolah tentunya memiliki peserta didik yang tidak sama dalam pengajarannya dan tidak sama baik dari pengetahuan, pengalaman dan lain-lain. Selain itu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler:

1. Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai.
2. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkordinir.
3. Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan.
4. Tidak adanya kerja sama yang baik dari kepala sekolah, guru dan murid itu sendiri.
5. Kurang adanya tanggung jawab.[140]

Dalam pelakasanaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di madrasah ini tidak menemui hambatan yang begitu berarti dan dapat berjalan dengan lancar karena faktor pendukung lebih besar.

Pelaksaanaan kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan kedisiplinan agar kegiatan terlaksana dengan lancar. Sedangkan menurut Conny R. Semiawan, pada dasarnya ada dua dorongan yang mempengaruhi kedisiplinan, yaitu:

1. Dorongan yang datang dari dalam diri manusia yaitu dikarenakan adanya pengetahuan, kesadaran, keamanan untuk berbuat disiplin.
2. Dorongan yang datangnya dari luar yaitu karena adanya perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya.[141]

---

[140] www.jejakpendidikan.com/2016/11/faktor-pendukung-dan-penghambat diakses pada 02 Maret 2020 pukul 22.23

Faktor utama yang mempengaruhi kedisiplinan adalah kesadaran dari dalam diri manusia itu sendiri. Tanpa adanya kesadaran yang tumbuh dalam diri maka akan sulit bagi seorang guru untuk menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik tersebut.

C. Solusi atas hambatan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 4 Tulungagung

Program-program untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang ditemukan oleh peneliti di madrasah ini tentunya dilaksanakan di luar jam pembelajaran yang menjadikannya masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler tentunya tidak mudah, karena dalam suatu lembaga sekolah tentunya memiliki peserta didik yang tidak sama dalam pengajarannya dan tidak sama baik dari pengetahuan, pengalaman dan lain-lain.

Sehingga selalu ada faktor penghambat yang menjadikan program-program itu terhambat dalam pelaksanaannya. Akan tetapi, selain dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat ada juga faktor pendukung agar program-program ekstrakurikuler tetap berjalan. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler

1. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
2. Memiliki manajemen dan pengelolaan kegiatan yang bagus.
3. Adanya semangat pada diri siswa.

---

[141] Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* (Jakarta: Indeks, 2008), hal. 95

4. Adanya dari kepala sekolah, guru, dan murid itu sendiri.
5. Adanya tanggung jawab.[142]

Dalam pelaksanaan program-program ekstrakurikuler khususnya program untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di madrasah ini selalu ada solusi agar program-program tersebut dapat terus berjalan dengan baik.

Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, guru maupun sekolah juga bisa melakukan beberapa upaya. Berikut beberapa upaya yang bisa dilakukan guru maupun sekolah, diantaranya:

1. Memberikan contoh atau teladan

   Guru adalah sosok panutan bagi siswa, sehingga apabila guru hendak menumbuhkan kesadaran beragama atau pengamalan siswa terhadap ajaran agama maka guru hendaknya memberikan contoh atau tauladan dengan pengamalan ajaran-ajaran agama atau peribadatan.
2. Memberikan Nasehat (Mauidloh)

   Nasehat yang bagus akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik.
3. Membiasakan

   Inti pembiasaan adalah pengulangan. ketika sesuatu hal itu sudah terbiasa dilakukan maka hal tersebut sulit untuk ditinggalkan. Kalau sudah menjadi sulit untuk ditinggalkan maka sesuatu hal tersebut sudah tertanam melekat pada diri seseorang.
4. Menegakkan Kedisiplinan

[142]*Ibid.*

Disiplin merupakan prinsip yang harus dijalankan dalam melangkah untuk mencapai hasil maksimal, sehingga dalam rangka menumbuhkan kesadaran pengamalan ajaran agama siswa, seyogyanya guru selalu mendorong untuk mampu menciptakan kedisiplinan tinggi. Dengan begitu segala aktivitas keagamaan di sekolah akan dapat berjalan dengan baik. Sehingga apa yang menjadi tujuan akan tercapai dengan baik pula.

5. Memberikan Motivasi dan Dorongan

   Memberikan motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Pasalnya, dengan motivasi tersebut, anak didik akan merasa dihargai dan dipercaya. Jika anak didik sudah merasa dihargai dan dipercaya, maka proses transformasi nilai akan berjalan dengan optimal. Para anak didik ini kan semakin giat untuk berkarya dalam berproses. Motivasi yang diberikan guru bisa menjadi titik pelita penerang bagi kehidupan siswa. Sejatinya, semua orang akan sangat senang jika diberi motivasi positif. Dengan motivasi tersebut, ia akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan menunjamkan kreativitasnya diatas persada dunia ini.[143]

Sedangkan menurut Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya Fikih Pendidikan[144] dan Erwati Azis bukunya Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam[145] yaitu meliputi:

1. Metode Keteladanan (Uswatun Hasanah)

   Cara ini merupakan cara yang paling ungggul dan paling jitu dibandingkan cara-cara lainnya Melalui cara ini orang tua, pendidik atau

---

[143] Asef Umar Fahruddin, *menjadi guru favorit*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hal. 85

[144] Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 20

[145] Erwati Azis, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hal. 105

da'i memberi contoh atau teladan terhadap anak atau peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya.

Selain mengajarkan teori-teori pendidikan akhlak, yang paling penting ialah memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak atau peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun di tengah masyarakat. Jadi perkataan atau anjuran tidak akan memberikan efek yang berarti jika tidak di ikuti dengan perbuatan nyata.Karena akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran dan larangan, tetapi harus disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata (Uswatun Hasanah).

2. Metode Nasehat

Nasehat paling sering digunakan oleh orang tua, pendidik dan da'i terhadap peserta didik dalam proses pendidikannya. Memberi nasehat sebenarnya merupakan kewajiban kita selaku muslim. Supaya nasehat ini dapat terlaksana dengan baik, maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu:

a. Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan serta mudah dipahami.
b. Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasehati atau orang disekitarnya.
c. Sesuaikan perkataan kita dengan umur sifat dan tingkat kemampuan/ kedudukan anak atau orang yang kita nasehati.
d. Perhatikan saat yang tepat kita memberi nasehat. Usahakan jangan menasehati ketika kita atau yang dinasehati sedang marah.

e. Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasehat. Usahakan jang dihadapan orang lain atau orang banyak (kecuali memberi tausiyah).

f. Beri penjelasan, sebab atau kegunaan mengapa kita perlu memberi nasehat.

g. Agar lebih menyentuh perasaan dan nuraninya sertakan ayatayat Al-Qur'an, hadits Rasulullah atau kisah para Nabi, Rasul, para sahabat atau orang-orang shalih.

3. Metode Hukuman

Dalam bahasa arab "hukuman" diistilahkan dengan "*iqab, jaza'* dan *'uqubah* ". Istilah *iqab* sedikit berbeda dengab *tarhib*, dimana *iqab* telah berbentuk aktifitas dalam memberikan hukuman, seperti memukul, melempar, menonjok dan lain-lain. Sementara "*tarhib*" adalah berupa ancaman pada anak bila ia melakukan suatu tindakan yang menyalahi aturan.

Agama islam memberi arahan dalam memberi hukuman (terhadap peserta didik) hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syaithaniyah.

b. Jangan sampai menyakiti perasaan dan hargai diri anak atau orang yang kita hukum.

c. Jangan sampai meendahkan derajat atau martabat orang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki di depan orang lain.

d. Bertujuan mengubah perilakunya yang kurang/tidak baik. Kita menghukum karena anak/ peserta didik berperilaku tidak baik. Karena itu yang patut kita benci perilakunya bukan orangnya.

4. Metode Latihan/ Praktik

Pada dasarnya, pendidikan dan pengajran dilakukan melalui pengalaman tau praktik langsung akan membiasakan kesan khusus pada diri anak didik sehingga kekokohan ilmu pengetahuan dalam jiwa anak akan semakin terjamin. Dari gambaran tersebut jelaslah bahwa seorang pendidik harus mengarahkan anak didinya pada kebulatan tekad untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan individual dan sosial.

5. Metode Pembiasaan

Dalam pelaksanaan metode ini diperlukan pengertian, esabaran, dan ketelatenan pendidik terhadap anak-anak didiknya. Untuk melaksanakan tugas secara benar dan rutin terhadap peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya agar peserta didik dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan shalat.

6. Metode Memberi Perhatian

Metode ini berupa pujian dan penghargaan. Pujian dan penghargaan dapat berfungsi efektif apabila dilakukan pada saat dan cara yang tepat, serta tidak berlebihan memberikannya.

Dengan metode tersebut guru pendidikan agama islam bisa meningkatkan kedisiplinan beribadah shalat peserta didik. Karena Kedisiplinan sangat penting sekali dalam proses pembelajaran, hal itu

dikarenakan saat ini perilaku dan kebiasan yang buruk atau negatif dari siswa. Manusia akan selalu bisa mengendalikan dan mengontrol apa yang akan dilaksanakannya hanya dengan melalui kehidupan yang teratur dan disiplin. Pentingnya kedisiplinan itu disebabkan karena manusia tanpa hidup dengan teratur dan disiplin maka hidupnya akan merugi.